
EVALUASI POLA PEMBINAAN KLUB OLAHRAGA SEPAKBOLA DI KOTA PURWOKERTO

Guntur Ratih Prestifa Herdinata

Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Jawa Tengah.

gunturherdinata31@gmail.com

ABSTRAK

Pola pembinaan olahraga sepakbola yang terencana, terarah, sistematis dan berkesinambungan merupakan suatu langkah untuk mencapai prestasi puncak atlet. Keberadaan klub olahraga sepakbola di kota Purwokerto sebagai salah satu wadah pembinaan dan penyelenggaraan pelatihan atlet untuk mencapai prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pola pembinaan dengan pendekatan CIPP yang meliputi Context, Input, Proses, Product dari pola pembinaan olahraga sepakbola di kota Purwokerto.

Subyek penelitian meliputi pengurus, pelatih, atlet, orangtua atlet, masyarakat sekitar klub. Teknik pengambilan data melalui 3 cara yaitu dengan 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Sumber data yang diteliti adalah klub sepakbola Mutiara, klub sepakbola Indonesia Muda, dan klub sepakbola Mars Muda. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil pembahasan Tahap input secara obyektif dari ketiga klub memiliki derajat ketercapaian yang baik. Seleksi atlet, pelatih, dan asisten pelatih berjalan baik. Untuk kelayakan sarana prasarana masih perlu ditingkatkan, selain itu dukungan dari pemerintah masih sangat dibutuhkan dalam pendanaan klub. Pelaksanaan program latihan dan evaluasi tahap process berjalan cukup baik dari masing-masing klub, serta masih diperlukan koordinasi antara pengurus dan pemerintah untuk meningkatkan pola pembinaan olahraga sepakbola di dalam klub dalam mencetak atlet-atlet yang berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, maka Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : 1.) Perlu adanya peningkatan pola pembinaan sepakbola agar disesuaikan dengan ilmu dan perkembangan teknologi dewasa ini; 2.) Meningkatkan mutu pelatih dan asisten pelatih melalui penataran di tingkat daerah/nasional; 3.) Perlu peningkatan proses pembinaan klub, baik dalam pelaksanaan program latihan, koordinasi pengurus dengan pemerintah, dukungan pemerintah, serta kesejahteraan bagi sumber daya klub; 4.) Perlu adanya peningkatan prestasi klub dan prestasi atlet untuk memajukan persepakbolaan di Kabupaten Banyumas khususnya kota Purwokerto.

Kata kunci : *Evaluasi; pola; Pembinaan klub; olahraga Sepakbola.*

PENDAHULUAN

Peningkatan pembinaan olahraga, yang terpayungi dengan dibentuknya Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENEGPORA) dan lahirnya Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 03 Tahun 2005, berlangsung dalam sebuah bentangan pergulatan antara dorongan untuk berubah dalam kesinambungan di satu pihak dan tatanan untuk pelestarian di pihak lainnya. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan terdapat dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No.3 pasal 1 ayat 1 – 4 (2005: 10). Pola pembinaan sepakbola yang dimaksud adalah suatu tatanan atau cara dari suatu program kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, teratur dan bersinambungan dengan

berbagai kegiatan latihan sepak bola. Maksud dan tujuan pola pembinaan sepakbola adalah untuk memberikan pedoman dan arah dalam rangka meningkatkan citra dan kinerja pembinaan olahraga sepakbola dengan tujuan perumusan kebijaksanaan dan strategi pembinaan dan pengembangan olahraga sepakbola berwawasan prospektif dan berkesinambungan. Didasarkan pada perencanaan yang matang dan mantap maka pelaksanaan program dan kegiatan yang tepat, berdaya guna dan berhasil guna serta pengendalian dan pengawasan yang kongkrit. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui fenomena-fenomena pembinaan olahraga sepakbola di Kota Purwokerto, atas dasar tersebut sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul "*Evaluasi Pola Pembinaan Klub Olahraga Sepakbola di Kota Purwokerto*". Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah pola pembinaan klub sepakbola merupakan pemikiran dasar dalam upaya untuk mengkaji pembinaan klub sepakbola di kota Purwokerto yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi klub maupun atlet sepakbola. Berkaitan dengan hal ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keberadaan klub-klub di Purwokerto terkait tata kerja dan kondisi organisasi?
- 2) Bagaimana rekrutmen para atlet, pelatih, pengurus di klub dan

Pengcab PSSI Kabupaten Banyumas?

- 3) Apakah proses pembinaan klub-klub sepak bola di Purwokerto telah dilakukan sesuai dengan pola pembinaan PSSI?
- 4) Bagaimana prestasi yang telah dicapai saat ini di Purwokerto?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keberadaan klub-klub sepakbola di Purwokerto terkait tata kerja dan kondisi organisasi.
- 2) Untuk mengetahui input para atlet, pelatih, pengurus di klub dan Pengurus Cabang PSSI Kabupaten Banyumas.
- 3) Untuk mengetahui apakah proses pembinaan telah dilakukan sesuai dengan pola pembinaan PSSI.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Evaluasi *CIPP* ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *prosess* dan *product*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di klub sepakbola kota Purwokerto tahun 2011

Subjek dan Daerah Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah klub sepakbola di Kota Purwokerto yang meliputi pengurus, pelatih, atlet, orangtua/masyarakat sepakbola. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Banyumas, khususnya Kota Purwokerto. Alasan penelitian mengambil Kota Purwokerto sebagai daerah penelitian atas dasar: 1) Kota Purwokerto telah banyak melahirkan atlet terutama cabang olahraga sepakbola, 2) Sarana dan prasarana olahraga sepakbola yang memadai.

Sumber Data

Sumberdata yang akan diambil hanya dari tiga klub sepakbola yaitu Klub Sepakbola Indonesia Muda Purwokerto, Klub Sepakbola Mutiara, dan Klub Sepakbola Mars Muda, dengan alasan : a) letaknya di tengah kota Purwokerto; b) masing-masing klub tersebut sudah mempunyai pembinaan atau sekolah sepakbola (SSB). Sumber data diperoleh dari tiga objek yakni; 1) *paper* adalah dokumen tentang klub, dokumen atlet, dokumen pelatih, majalah, buku, surat kabar, dan lain-lain. 2) *place* adalah tempat latihan, sarana dan prasarana (mess atau asrama). 3) *person* adalah pengurus, pelatih, atlet, orangtua atau masyarakat sepakbola di Kota Purwokerto. Atas dasar pertimbangan tersebut peneliti terdorong untuk menjadikan pengurus klub, pelatih dan pemain sebagai subjek dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Berdasarkan penggunaan teknik observasi maka data yang diungkap dalam penelitian ini adalah membandingkan pola pembinaan yang digunakan pengurus klub sepakbola di Purwokerto dengan pola pembinaan sepakbola nasional dari PSSI. Hal ini yang dipantau mengenai kesesuaian pola pembinaan tersebut. Apakah pola pembinaan klub itu sudah sesuai dengan pola pembinaan dari PSSI karena pada hakekatnya pola pembinaan sepakbola nasional itu sebagai acuan, petunjuk dan pedoman pembinaan sepakbola di klub. Sehingga bila pola pembinaan sepakbola nasional ini sudah dilaksanakan di klub berarti pembinaan yang berlangsung dari bawah itu sudah merupakan rangkaian dasar pembinaan untuk di pusat.

Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena kegiatan latihan yang dilakukan oleh pengurus klub, pelatih dan pemain akandicocokkan dan dibandingkan dengan pedoman pola pembinaan dari Pengurus Pusat PSSI.

Dokumentasi

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disamping menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data melalui catatan,

transkrip, notulen, buku-buku dan sebagainya.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan baik dari lapangan maupun analisis akhir adalah analisis komparatif konstan adalah berkaitan dengan rumusan serta saran kategori. Adapun tahapan analisis komparatif konstan adalah (1) dengan cara membandingkan kejadian-kejadian yang dapat diterapkan pada setiap kategori. (2) memadukan kategori-kategori dan ciri-cirinya. (3) membatasi ruang lingkup teori. (4) mencantumkan atau menulis teori.

Dengan menggunakan analisis tersebut maka langkah yang harus dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah mengelompokkan data sesuai dengan fungsi yang relevan. Seperti kepengurusan klub, pengelolaan dan pelaksanaan program latihan. Dari data-data tersebut kemudian dikategorikan menjadi susunan pengurus, kemampuan mengelola klub, pendukung dan penunjang pengelola, penyedia perkantoran dan tempat latihan, pembuatan program latihan, pelaksanaan latihan dan sebagainya. Selanjutnya langkah kedua memadukan setiap kategori yang telah diperoleh beserta ciri-cirinya menjadi satu sistem yang utuh seperti memadukan kemampuan pengurus dalam mengelola klub, memadukan kemampuan pelatih dalam melaksanakan program dan membina pemain serta memadukan program latihan dengan pelaksanaan latihan pemain dilapangan. Untuk

langkah ketiga adalah merumuskan hubungan antara ketiga kategori tersebut yang telah dipadukan pada tahap kedua yaitu kemampuan pengurus dalam mengelola dan menunjang pembinaan, kemampuan pelatih dalam membina kemampuan dan kemampuan pemain dalam melaksanakan program latihan.

Untuk langkah yang keempat adalah merumuskan hasil temuan yang dalam penelitian ini berupa membandingkan dan mencocokkan antara pola pembinaan klub sepakbola di Purwokerto dengan pola pembinaan sepakbola nasional dari pengurus besar persatuan sepakbola seluruh Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Tahap Context

No	Aspek/Sub Aspek	KLUB			Keterangan
		Mutiara	Indonesia	Mars Muda	
1.	Penyebaran Informasi				Penyebaran informasi dilakukan dengan baik
	a. Melalui sekolah	B	B	B	
	b. Melalui media elektronik dan media massa	B	B	B	
2.	Ketersediaan sarana prasarana				a. Tempat latihan sudah tersedia
	a. Ketersediaan tempat latihan	B	B	B	b. Klub Mutiara sudah mempunyai asrama atlet, sedangkan klub Indonesia Muda dan Mars Muda belum mempunyai
	b. Ketersediaan asrama atlet	B	K	K	c. Peralatan latihan di klub Mutiara sudah memadai, klub Indonesia Muda dan Mars Muda mempunyai peralatan latihan tapi sudah tidak lengkap dan banyak yang rusak.
	c. Ketersediaan peralatan latihan	B	K	K	
3.	Dukungan pemerintah dan masyarakat				Dukungan pemerintah terbatas pada kebijakan dan dorongan belum sampai pada pendanaan, masyarakat dan orangtua atlet sangat mendukung.
	Dukungan pemerintah	K	K	K	
	Dukungan masyarakat	B	B	B	
	Dukungan orangtua atlet	B	B	B	
4.	Ketersedian Sumber				a. Klub Mutiara sudah

Daya Manusia				mempunyai SDM yang baik
Atlet	B	B	B	
Pelatih	B	B	K	b. Tenaga penunjang di klub Indonesia Muda belum mencukupi
Tenaga penunjang	B	K	K	c. Tenaga penunjang dan pelatih di klub Mars Muda belum memadai

1) Penyebaran informasi

Penyebaran informasi yang dilakukan oleh ketiga klub yang diteliti dilakukan dengan baik. Klub sepak bola Mutiara yang merupakan klub sepakbola termuda di Purwokerto melakukan penyebaran informasi melalui media elektronik, media massa, serta melalui sekolah-sekolah dari SD sampai dengan SMA yang merupakan sasaran strategis dalam mencari calon atlet. Derajat ketercapaian dalam

promosi klub sepakbola Mutiara berjalan dengan baik. Klub sepak bola Indonesia Muda yang merupakan klub sepakbola tertua yang melakukan penyebaran informasi dengan baik. Promosi dilakukan melalui media massa dan sekolah-sekolah. Secara garis besar penyebaran informasi yang dilakukan oleh klub sepakbola Indonesia Muda berjalan baik. Promosi yang dilakukan klub sepak bola Mars Muda dalam menggaet calon atlet berjalan cukup intens. Klub sepak bola Mars Muda memanfaatkan sekolah sebagai sarana promosi yang efektif, selain melalui media massa dan elektronik.

2) Ketersediaan sarana dan prasarana

Konteks yang tidak kalah penting dalam pengembangan klub serta atlet adalah ketersediaan sarana prasarana yang mendukung. Sarana prasarana tersebut meliputi ketersediaan tempat latihan, asrama serta peralatan latihan. Pada klub sepak bola Mutiara, ketersediaan asrama atlet, tempat latihan, serta peralatan latihan sudah memadai. Asrama terletak di dalam kota dengan fasilitas yang memadai. Tempat latihan terpusat di satu tempat untuk pelaksanaan latihan atlet semua umur. Sebagai klub muda, klub sepakbola Mutiara menyediakan peralatan latihan yang lengkap dengan kualitas bagus. Klub sepakbola Indonesia Muda meskipun merupakan klub tertua tapi sampai sekarang belum mempunyai asrama atlet sebagai pendukung sarana prasarana. Untuk tempat latihan sudah tersedia lapangan dengan kualitas baik, sedangkan peralatan latihan sebagian sudah rusak dan jumlahnya tidak memenuhi untuk latihan para atletnya yang jumlahnya banyak. Hal ini bisa dimaklumi karena klub ini merupakan klub tertua, sehingga peralatan yang

digunakan sudah banyak yang usang dan belum diperbaharui. Ketersediaan sarana prasarana klub sepakbola Mars Muda memiliki ketersediaan yang variatif. Klub sepak bola Mars Muda belum memiliki asrama untuk atlet, sedangkan peralatan yang digunakan untuk latihan jumlah dan keadaannya kurang memadai. Lapangan sepakbola sebagai tempat latihan tersedia baik.

3) Dukungan pemerintah dan masyarakat

Keberhasilan suatu klub tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, diantaranya adalah dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun dukungan dari orang tua atlet itu sendiri. Bukan hanya dukungan moral yang dibutuhkan, tetapi hal yang lebih penting dalam pengembangan klub secara teknis adalah bantuan pendanaan. Dalam penelitian ini, dukungan masyarakat dan orang tua atlet terhadap pengembangan klub sepakbola Mutiara sudah berjalan baik, dimana masyarakat sangat antusias terhadap keberadaan klub.

4) Ketersediaan sumber daya manusia

Sumber daya manusia menjadi salah satu instrument penting dalam hal pola pembinaan klub sepakbola. Sumber daya manusia yang ada dalam pola pembinaan klub adalah atlet, pelatih, dan tenaga penunjang. Ketiga sumber daya tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing yang saling melengkapi, sehingga sangat dibutuhkan dalam

Selain itu, dukungan orang tua terhadap atlet merupakan hal penting dalam pengembangan atlet dalam suatu klub sepakbola, baik dukungan moral maupun dukungan dana yang sangat membantu dalam pola pembinaan klub sepakbola Mutiara. Hal yang masih kurang diperhatikan adalah belum adanya dukungan dari pemerintah, dalam hal ini adalah dukungan dana, yang sangat diperlukan dalam pola pembinaan klub sepakbola. Dukungan masyarakat dan orang tua berperan besar dalam pembinaan klub. Pemerintah belum banyak mendukung dalam hal sokongan dana, tapi banyak membantu dalam hal perijinan penyelenggaraan event-event/kompetisi sepakbola. Masyarakat dan orang tua sangat antusias dalam pengembangan dan pembinaan klub sepakbola Indonesia Muda. Bagi klub sepakbola Mars Muda, dukungan selama ini berasal dari masyarakat dan orangtua atlet, sedangkan dukungan dari pemerintah terbatas pada kebijakan dan dorongan moral.

keberhasilan pola pembinaan klub. Klub sepakbola Mutiara sebagai klub sepakbola termuda di Purwokerto, memiliki ketersediaan sumber daya manusia yang baik, hal ini terlihat dari ketersediaan atlet yang berpotensi dalam jumlah banyak, pelatih yang berlisensi serta ketersediaan tenaga penunjang yang sangat membantu dalam pola pembinaan klub sepakbola Mutiara. Dalam klub sepakbola Indonesia

Muda, ketersediaan atlet dan pelatih terbilang baik, namun belum tersedia tenaga penunjang. Hal ini dapat menghambat keberhasilan pola pembinaan klub sepakbola. Sebagai penunjang keberhasilan sebuah klub sepakbola, ketersediaan sumber daya manusia sangat berperan di klub

sepakbola Mars Muda. Ketersediaan atlet sudah mendukung dalam pola pembinaan klub namun jumlah pelatih di dalam klub belum memadai. Selain itu klub Mars Muda belum mempunyai tenaga penunjang sehingga dapat mempengaruhi pola pembinaan klub.

Tahap *Input*

Tabel 2. Hasil Analisis Tahap *Input*

No	Aspek/Sub Aspek	KLUB			Keterangan
		Mutiara	Indonesia Muda	Mars Muda	
1	Seleksi Atlet				Seleksi dilakukan dengan baik dan selektif.
	a. Usia	B	B	B	
	b. Potensial	B	B	B	
	c. Postur tubuh	B	B	B	
	d. Komponen biomotorik	B	B	B	
2	Seleksi pelatih dan asisten pelatih				a. Pada Klub Mutiara dan Indonesia Muda seleksi pelatih dan asisten pelatih berjalan dengan baik b. Pelatih di klub Mars Muda belum bersertifikat/berlisensi
	a. Tingkat pendidikan	B	B	B	
	b. Sertifikasi pelatih	B	B	B	
	c. Pembuatan program latihan				
3	Kelayakan sarana prasarana				a. Di klub Mutiara dan Indonesia Muda jumlah dan keadaan sarana prasarana sudah memenuhi standar b. Pada Klub Mars Muda jumlah dan keadaan peralatan latihan masih kurang
	a. Tempat latihan	B	B	B	
	b. Peralatan latihan	B	B	K	
4	Biaya pelaksanaan pola pembinaan				Biaya pelaksanaan pola pembinaan klub terbatas dari klub dan orangtua atlet, pemerintah belum mendukung biaya
	a. Pemerintah	K	K	K	
	b. Klub	B	B	B	
	c. Orang tua atlet	B	B	B	

pelaksanaan pola
pembinaan klub.

1) Seleksi Atlet

Seleksi atlet dilakukan cukup ketat untuk menghasilkan prestasi terbaik. Seleksi atlet meliputi beberapa variabel, yaitu usia, potensi atlet, postur tubuh dan komponen biomotorik. Apabila semua faktor tersebut dimiliki oleh atlet maupun calon atlet maka kemungkinan besar mereka akan lolos pada tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan untuk seleksi selanjutnya. Klub sepakbola Mutiara melakukan seleksi atlet dengan baik, sedangkan pola pembinaan atlet dilakukan dengan derajat ketercapaian yang baik. Kondisi ideal dalam pola pembinaan klub sepakbola Indonesia Muda dapat ditemukan dalam tahap input, dimana dalam setiap aspeknya memiliki derajat ketercapaian yang tinggi terutama pada seleksi atlet, dengan berbagai variabelnya mulai dari usia yang sesuai, postur tubuh, prestasi, serta komponen biomotorik. Seleksi atlet di klub Mars Muda berjalan baik dengan berbagai variabelnya.

2) Seleksi pelatih dan asisten pelatih

Setelah dilakukan seleksi atlet yang cukup ketat, hal yang penting dilakukan adalah seleksi pelatih dan asisten pelatih yang memiliki kemampuan dan berprestasi baik secara teknis maupun non teknis. Hal ini sangat penting dilakukan karena fungsi dan peran seorang pelatih tidak

hanya berhubungan dengan hal teknis, tapi juga harus memahami sisi non teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pematangan mental para atlet. Klub sepakbola Mutiara melakukan seleksi pelatih dan asisten pelatih dengan baik. Memilih pelatih yang berlisensi, berkemampuan baik, serta memiliki prestasi di bidangnya sehingga dapat menjadi kombinasi yang sempurna dalam pola pembinaan klub sepakbola. Rancangan program latihan sudah baik meskipun belum berprestasi di tingkat nasional, mengingat klub sepakbola Mutiara merupakan klub sepakbola baru di kota Purwokerto.

Seleksi pelatih dan asisten pelatih di klub sepakbola Indonesia Muda berjalan dengan baik. Pelatih yang berlisensi, rancangan program latihan dan hasil latihan memiliki derajat ketercapaian yang baik. Klub sepakbola Mars Muda belum memiliki derajat ketercapaian yang baik dalam seleksi pelatih maupun seleksi asisten pelatih. Hal ini dapat terlihat dari pelatih yang tidak bersertifikat, dan tidak dimilikinya asisten pelatih.

3) Kelayakan sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam pola pembinaan suatu klub sepakbola. Klub sepakbola Mutiara sebagai klub sepakbola termuda memiliki sarana prasarana yang baik dan memadai serta menyediakan asrama bagi

atletnya. Kelayakan sarana prasarana klub sepakbola Indonesia Muda memiliki derajat ketercapaian yang baik. Peralatan latihan yang digunakan sudah memadai. Untuk kelayakan sarana prasarana klub sepakbola Mars Muda masih kurang. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya sarana prasarana yang sudah tidak memadai untuk dipergunakan dalam latihan sepakbola.

4) **Pembiayaan pelaksanaan pola pembinaan**

Dalam hal pembiayaan pola pembinaan klub-klub sepakbola yang diteliti, masih didanai oleh klub, orangtua maupun bapak angkat/sponsor. Peran pemerintah belum banyak membantu dalam hal pendanaan klub, peran pemerintah masih terbatas pada perijinan dan dukungan. Sehingga pemerintah harus lebih meningkatkan perhatiannya bagi pola pembinaan atlet di klub sepakbola.

Tahap *Process*

Tabel 3. Hasil Analisis Tahap *Process*

No	Aspek/Sub Aspek	KLUB			Keterangan
		Mutiara	Indonesia Muda	Mars Muda	
1.	Pelaksanaan program latihan				a. Program latihan berjalan baik
	a. Program latihan yang sistematis	B	B	B	b. Kontrol dan evaluasi program latihan untuk klub Indonesia Muda dan Mars Muda masih kurang, dan klub Mutiara sudah baik
	b. Kontrol pelaksanaan program latihan	B	K	K	
	c. Latih tanding (<i>try out dan try in</i>)	K	B	K	
	d. Evaluasi program latihan				c. Masing-masing klub sudah banyak mengikuti turnamen/kejuaraan
	e. Pelatih ikut pelatihan	K	K	K	d. Klub Mutiara dan Mars Muda masih kurang untuk melakukan latihan tanding
	f. Mengikuti turnamen/kejuaraan	B	B	K	e. Pelatih klub Mars Muda belum mengikuti pelatihan/kursus
		B	B	B	
2.	Sistem promosi dan degradasi				a. Promosi atlet berjalan baik untuk masing-masing klub
	a. Promosi atlet	B	B	B	b. Promosi pelatih di klub Mars Muda masih kurang
	b. Promosi pelatih	B	B	K	
	c. Degradasi atlet	K	K	K	
	d. Degradasi pelatih	K	B	K	
3.	Koordinasi				a. Koordinasi pengurus dan pemerintah untuk tiap-tiap klub masih kurang
	a. Koordinasi pengurus-pemerintah	K	K	K	
	b. Koordinasi atlet-pelatih	B	B	B	b. Pada klub Mars Muda masih kurang koordinasi antara orangtua dan pengurus
	c. Koordinasi pengurus-pelatih	B	B	B	
	d. Koordinasi orangtua-pengurus	B	B	K	

4.	Kesejahteraan				Secara umum
a.	Atlet	B	B	B	kesejahteraan SDM sudah
b.	Pelatih	B	B	B	baik, namun untuk klub
c.	Pengurus	B	B	B	Indonesia Muda dan Mars
d.	Tenaga penunjang	B	K	K	Muda kesejahteraan tenaga penunjang masih kurang
5.	Transportasi				Transportasi bagi SDM
a.	Atlet	B	B	B	secara garis besar sudah
b.	Pelatih	B	B	B	baik, tapi pada klub
c.	Pengurus	B	B	B	Indonesia Muda dan Mars
d.	Tenaga penunjang	B	K	K	Muda masih memerlukan peningkatan transportasi bagi tenaga penunjang

1) Pelaksanaan program latihan

Secara umum, program latihan yang dilaksanakan di klub sepakbola Mutiara berjalan dengan baik, dimana dalam pelaksanaannya sudah ada pelaksanaan program yang sistematis dan kontrol pelaksanaan program latihan. Namun untuk latihan tanding dan evaluasi program masih kurang. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme dalam melatih, para pelatih diikutkan dalam kegiatan penataran/kursus bagi pelatih. Klub juga berperan aktif dalam mengikuti kejuaraan atau turnamen sepakbola meskipun masih dalam tingkat kabupaten. Untuk program latihan di klub sepakbola Indonesia Muda sudah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan kontrol dan evaluasi pelaksanaan program latihan. Klub sering melakukan latihan tanding dan mengikuti berbagai turnamen, hal ini dapat terlihat dari banyaknya prestasi yang didapat oleh klub sepakbola Indonesia Muda, baik tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Klub sepakbola Mars Muda sudah melaksanakan program latihan

dengan cukup baik. Namun masih diperlukan peningkatan di dalam kontrol dan evaluasi program, karena selama ini evaluasi program latihan belum dilaksanakan dengan baik. Pelatih belum bersertifikat dan jarang diikutkan dalam kursus-kursus kepelatihan.

2) Sistem promosi dan degradasi

Mekanisme pelaksanaan sistem promosi dari ketiga klub sepakbola yang diteliti telah dilaksanakan dengan baik namun untuk system degradasi dari ketiga klub masih kurang. Mekanisme ini diterapkan berdasarkan pada data prestasi atlet dan pelatih yang ditunjukkan melalui latihan, hasil latihan tanding serta hasil turnamen/kejuaraan. Promosi dan degradasi dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pola pembinaan klub. Para atlet dan pelatih yang tidak dapat menunjukkan peningkatan prestasi sesuai dengan target yang telah ditentukan, akan terganti oleh atlet atau pelatih yang lebih potensial.

3) Koordinasi

Koordinasi dalam suatu sistem berperan penting dalam menyalurkan bakat atlet. Koordinasi ini meliputi koordinasi pengurus dengan pemerintah, atlet dengan pelatih, koordinasi pengurus dengan pelatih serta koordinasi orang tua dengan pengurus. Berdasarkan pengamatan, koordinasi telah berjalan dengan baik, namun secara garis besar perlu adanya peningkatan koordinasi antara pengurus klub dan pemerintah dalam rangka peningkatan pola pembinaan klub sepakbola di kota Purwokerto.

4) Kesejahteraan

Dalam rangka mewujudkan pola pembinaan klub yang baik maka kesejahteraan atlet, pelatih, pengurus, dan tenaga penunjang perlu ditingkatkan baik mengenai jumlah maupun waktu penerimaannya. Dari

hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar sumber daya manusia di dalam klub sudah terpenuhi kesejahteraannya. Untuk klub Indonesia Muda dan Mars Muda masih harus meningkatkan kesejahteraan bagi tenaga penunjang.

5) Transportasi

Transportasi yang menjadi media dalam kelancaran pola pembinaan sudah baik. Sebagian besar sumber daya manusia menggunakan transportasi pribadi untuk melaksanakan pola pembinaan klub. Klub hanya menyediakan transportasi angkut bila klub akan mengikuti turnamen/kejuaraan. Klub juga menyediakan pendanaan secukupnya bagi transportasi sumber daya manusianya.

Tahap *Product*

Tabel 4. Hasil Analisis Tahap *Product*

No.	Aspek/Sub Aspek	KLUB			Keterangan
		Mutiara	Indonesia Muda	Mars Muda	
1	Keberhasilan pola pembinaan klub sepakbola				a. Hasil pola pembinaan pada klub Mutiara dan Mars Muda masih kurang
	a. Hasil pola pembinaan	K	B	K	b. Prestasi daerah dan regional untuk masing-masing klub sudah baik
	b. Prestasi daerah	B	B	B	
	c. Prestasi regional	B	B	B	c. Prestasi nasional di tiap-tiap klub masih perlu ditingkatkan
	d. Prestasi nasional	K	K	K	

1) Klub sepakbola Mutiara sebagai klub sepakbola termuda di kota Purwokerto sudah menunjukkan prestasi yang bagus meskipun masih di tingkat kabupaten,

hal ini dapat terlihat dari banyaknya prestasi yang dicapai pada turnamen-turnamen di tingkat kabupaten. Keberhasilan pola pembinaan klub

sepakbola dikategorikan dalam beberapa kriteria, diantaranya adalah hasil pola pembinaan, prestasi daerah, regional, maupun nasional. Sebagai klub muda di kota Purwokerto, keberhasilan klub sepakbola Mutiara dalam pola pembinaan klub masih kurang, meski didukung oleh *context, input, process* yang bagus namun masih harus ditingkatkan untuk mencapai prestasi di tingkat nasional.

- 2) Produk yang dihasilkan oleh klub sepakbola Indonesia Muda Purwokerto dapat diandalkan, hal ini terlihat dari banyaknya atlet-atlet klub sepakbola Indonesia Muda yang berprestasi di tingkat nasional bahkan menjadi tim sepakbola nasional. Hasil ini tidak lepas dari keberhasilan pola pembinaan yang dilakukan sehingga berdampak positif bagi prestasi atlet itu sendiri. Evaluasi yang dilaksanakan memicu perbaikan disemua komponen klub sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan.
- 3) Secara garis besar keberhasilan pola pembinaan klub sepakbola Mars Muda sudah baik, namun masih perlu perbaikan dan peningkatan untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Secara obyektif klub ini dapat memfungsikan keberadaannya secara maksimal meskipun masih banyak terdapat kekurangan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan evaluasi pola pembinaan klub olahraga sepakbola di kota Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Tata kerja untuk masing-masing klub terlaksana dengan baik. Sedangkan kondisi organisasi untuk masing-

masing klub keadaannya berbeda-beda.

- 2) Dalam rekrutmen atlet, pelatih, dan pengurus tiap-tiap klub sudah terlaksana dengan baik. Namun di klub Mars Muda belum memiliki pelatih yang berlisensi daerah/nasional.
- 3) Kelayakan sarana prasarana dari ketiga klub secara umum sudah memadai, serta masih diperlukannya dukungan dari pemerintah dalam hal biaya pelaksanaan pola pembinaan klub.
- 4) Pelaksanaan program latihan, sistem promosi dan degradasi masing-masing klub secara umum sudah terlaksana dengan baik. Koordinasi, kesejahteraan, dan transportasi tiap-tiap klub keadaannya berbeda. Dalam hal kesejahteraan dan transportasi pada tenaga penunjang masih kurang, seperti yang terdapat di klub Indonesia Muda dan Mars Muda.
- 5) Prestasi yang dicapai klub sepakbola Mutiara masih kurang. Sebagai klub termuda, Mutiara berusaha menyediakan *context, input, dan process* yang baik namun belum memperlihatkan hasil pola pembinaan yang baik.
- 6) Untuk klub Indonesia Muda dan Mars Muda sudah menghasilkan pola pembinaan klub yang baik, hal ini terlihat dari prestasi-prestasi yang diraih klub.

SARAN

- 1) Perlu adanya peningkatan pola pembinaan klub olahraga sepakbola agar disesuaikan dengan ilmu dan perkembangan teknologi dewasa ini.

- 2) Meningkatkan mutu pelatih dan asisten pelatih melalui penataran/kursus di tingkat Daerah/Nasional.
- 3) Perlu peningkatan proses pembinaan klub, baik dalam pelaksanaan program latihan, koordinasi pengurus dengan pemerintah, dukungan pemerintah, serta kesejahteraan bagi sumber daya manusia klub.
- 4) Perlu adanya peningkatan prestasi klub maupun prestasi atlet untuk memajukan persepakbolaan di Kabupaten Banyumas khususnya kota Purwokerto.

Klub Olahraga Usia Dini SD. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Guba, egan, Vonna.S.Lincoln. (1985). *Effective Evaluation*. San Francisco: Jossey Publishers.

Harsono. (1994). *Modul 13 Latihan Fisik*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Dirjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Upaya Kesehatan Puskesmas
<http://fuddin.wordpress.com/2008/07/02/teori-evaluasi-dengan-cipp/>
<http://www.google.com/gwt/x?cli/manajemen-olahraga>

REFERENSI

A Sarumpaet. (1992). *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Arifin, Imron. (1994). *Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimasahada Press

Bompa, Tudor O. (1990). *Theory and Methodology of Training*. Dubuque, Iowa: Hunt Publishing Company.

_____. (2000). *Total Training for Young Champions*. USA: York University: Human Kinetics.

Depdiknas. (2000). *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Klub, Bakat dan Minat Siswa*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Depdiknas. (2001). *Materi Pelatihan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD/Pembina dan Pelatih*

Imam Hidayat. (1986). *Pengetahuan Dasar Gerak*. Jakarta : Ratunika.

Issac, Stephen and William. B Michael. (1982). *Handbook in Research and Evaluation*. San Diego California: Edits Publisher.

Janet B. Parks. (1990). *Sport and Fitness Manajement*. Champaign, Illinois: Human Kinetics Book.

Kantor Menpora. (1997). *Himpunan Kebijakan Pemerintah Di Bidang Keolahragaan*. Jakarta, Seri Simpura Nomor: 8.

Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan. (2000). *Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya*. Jakarta: Depdiknas.

KONI Pusat. (1995). *Prinsip-Prinsip Pelatihan*. Jakarta: Seri Bahan Penantaran Pelatih Tingkat Dasar,

- KONI Pusat , Pusat Pendidikan dan Penataran
------. (2000). *Garuda Emas (Pemahaman dan Pembinaan Bakat Usia Dini, Buku 1, 2, 3)*. KONI Pusat: Jakarta
- Menpora. (1997). *Himpunan Kebijakan Pemerintah di Bidang Keolahragaan*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga.
- Miles dan Huberman. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press Buku Asli Terbit. 1984.
- Moleong. Lexy. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Orlando Duarte. (2005). *Encyclopedia of World Cup Soccer*. pp 96.
- PSSI. (1995). *Buku Pedoman PSSI*. Jakarta: *Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia*.
- . (1995). *Pola Pembinaan Sepakbola Nasional*. Jakarta.
- Remmy Mochtar, (1992). *Olahraga Pilihan Sepak Bola*. Depdikbud :Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. (1993). *Perkembangan dan Belajar Gerak Modul 7-12*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukatamsi, (1984). *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Solo: Tiga Serangkai.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun (2005). Kemenegpora RI.
- Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta : Dirjendikti.